

## KEPENTINGAN RUSIA DALAM EKSPLORASI *ICEBERG PROJECT* 2015 DI LINGKAR ARKTIK

Dalila Afifah Subaeri<sup>1</sup>

**Abstract:** *The Purpose of this research explains about The National interest of Russia about the exploration of Iceberg Project 2015 in the North Pole. The method used is explanation research with the data sources obtained from credible books, journals, websites, and news. In this study the author uses the concept about National Interest by Jack C. Plano-Ray Olton and Thomas W. Robinson. The results of this study shows that there are two Russian National interests on the Iceberg Project 2015 Exploration in the Arctic Circle, Economic Interests and Military Interests. Russia's economic interest in the Iceberg Project 2015 exploration. Russia's military interest in the exploration of the Iceberg Project 2015 is described as such an economic existence which must be given extra protection by presenting military power. The military power itself is aimed at protecting areas that are considered densely industrialized.*

**Keywords:** *Russia, Iceberg Project 2015, National Interest*

### Pendahuluan

Wilayah Samudera Arktik merupakan sebuah wilayah yang berada dalam lingkaran garis lintang dititik koordinat 66,34°. Wilayah Samudera Arktik yang berbatasan dengan 5 negara yaitu Kanada dan Denmark di Teritorial *Lomonosov Ridge*, Norwegia di Laut *Barents*, Amerika Serikat di Laut *Bering* dan Rusia di Laut *Kara* telah menjadi jalur yang ramai dijelajahi sejak tahun 1800-an (Oleg Alexandrov, 2009). Penjelajahan di Samudera Arktik terus mengalami peningkatan baik dalam hal kepentingan perdagangan maupun kepentingan eksplorasi ilmiah dan penelitian.

Samudera Arktik merupakan sebuah kawasan yang dianugerahi kekayaan alam yang melimpah. Menurut data yang dikeluarkan oleh lembaga survei milik Amerika Serikat, *U.S. Geological Survey* yang telah melakukan penelitian pada tahun 2008 di 33 titik yang tersebar dikawasan Arktik, Samudera Arktik mengandung 13% (90 miliar/barrel) cadangan minyak bumi yang belum ditemukan dan 30% (34 miliar/barrel) cadangan gas yang belum ditemukan dari total cadangan minyak dan gas bumi dunia yang mencapai 1,663,331 miliar/barrels. Pada tahun 2015, Rusia sendiri baru berhasil mengelola sumber daya minyak bumi dan gas sebanyak 7 % dengan presentase 74% ladang minyak dan gas yang dikelola oleh perusahaan nasional dan 9% yang dikelola bersama dengan perusahaan internasional (Claudio Descalzi, 2019).

Perairan Samudera Arktik sendiri merupakan sebuah perairan yang bebas hambatan dan diperuntukan untuk kegiatan kerjasama dalam bidang *scientific* antar kedelapan negara Arktik dimana pernyataan ini dimuat dalam *Arctic Environmental Protection Strategy*. *Arctic Environmental Protection Strategy* merupakan perjanjian yang digagas oleh Finlandia pada tahun 1989. Perjanjian ini berfokus terhadap pendayagunaan dan regulasi pertahanan kawasan Arktik terhadap

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dalilaafifah77@gmail.com

rentanya kasus eksplorasi yang dapat merusak ekosistem lingkungan dan habitat hidup hewan di kawasan Arktik (*Arctic Environmental Protection Strategy, 1991*).

Wilayah perairan Samudera Arktik merupakan wilayah yang sangat strategis yang bukan hanya menyimpan berjuta kekayaan alam tetapi juga menjadi sebuah kawasan baru yang digunakan sebagai rute pelayaran dengan menawarkan jarak tempuh yang lebih minimal. Hal ini mengundang banyak simpati dan ambisi, ada negara yang tidak setuju terhadap kasus mencairnya kutub utara di Arktik karena dianggap akan menghambat pertumbuhan ekosistem dan rusaknya habitat alam. Dilain sisi, beberapa negara seperti Rusia, sangat berambisi dengan keberadaan Samudera Arktik tersebut. Hal ini dikarenakan, pihak Rusia melihat begitu banyak peluang selain minyak dan gas yaitu dengan melelehnya es, maka akan membuka jalur perairan baru.

Jauh sebelum kemunculan Rusia, di era Uni Soviet, negara ini telah konsisten membangun jalur Arktik nya. Keadaan ini menimbulkan tumbuhnya ambisi kuat Rusia pada saat ini untuk melanjutkan pembangunan di wilayah Arktik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis mengenai apa kepentingan Rusia dalam eksplorasi *Iceberg Project 2015* di Lingkar Arktik.

## **Kerangka Teoritis**

### **1. Kepentingan Nasional**

Landasan teori yang penulis gunakan untuk menganalisis penelitian ini bersumber pada pemikiran Jack C. Plano dan Ray Olton. Jack C. Plano dan Ray Olton mendefinisikan bahwa kepentingan nasional sebagai tujuan mendasar serta faktor paling penting yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri maupun segala macam bentuk kebijakan dalam negeri. Walaupun kepentingan nasional yang ingin dicapai suatu negara berbeda-beda dalam pelaksanaannya, Jack C. Plano telah merumuskan bagian-bagian yang mendukung alasan mengapa negara harus memperhatikan kepentingan nasionalnya.

Berikut 5 kategori umum dasar kepentingan nasional terbentuk menurut Jack C. Plano yaitu (Jack C. Plano dan Ray Olton, 1980) :

a. *Self Preservation*

Merupakan hak untuk mempertahankan eksistensi diri. Tujuan nya adalah untuk mempertahankan diri agar Negara yang memiliki power besar tidak melakukan atau merebut hegemoni kekuasaan yang nantinya dapat menimbulkan perpecahan. Dalam upaya untuk mempertahankan diri tersebut, negara yang bersangkutan harus melakukan kerjasama bilateral ataupun dinaungi dalam sebuah organisasi internasional. Konsep pertahanan diri (*Self Preservation*) ini telah mengalami perkembangan, sebab pertahanan diri bukan hanya menyangkut sesuatu yang didasarkan pada landasan pertahanan terhadap geografis negara tetapi tetap berkaitan dengan kekuasaan hegemoni suatu negara kepada negara lain.

b. *Independence*

Merupakan sebuah konsep yang berarti mandiri, dimana kedaulatan suatu negara untuk mengatur rumah tangga negara baik kedalam

maupun keluar, serta militer dan ekonomi tanpa campur tangan dari negara lain. Disisi lain, upaya keterbukaan kepada negara lain bertujuan untuk memperoleh kekuatan dengan melakukan kerjasama dengan negara lain agar negara tersebut tidak dijajah atau jatuh begitu saja dibawah kekuasaan bangsa lain.

c. *Military Security*

Merupakan sebuah konsep yaitu keamanan suatu negara yang dinilai melalui kekuatan militer untuk mempertahankan atau menjaga keamanan territorial dari kekuatan militer negara lain maupun kelompok separatis lainnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga negaranya dari kekuatan militer negara lain atau sebagai antisipasi dari gangguan militer negara lainnya.

d. *Territory Integrity*

Merupakan konsep mengenai kepentingan nasional untuk mengamankan daerah teritorinya dan sumber daya yang berada didalam daerah teritori negara tersebut. Hal ini bertujuan untuk menguasai kebutuhan terhadap suatu wilayah yang dinilai strategis dan menguntungkan.

e. *Economic Well Being*

Merupakan konsep yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi nasional dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini didasarkan pada sebuah aktifitas yang dioperasikan untuk memperoleh cadangan devisa negara suatu negara.

Sementara Hans J. Morgenthau dalam Thomas W. Robinson memiliki konsep pemikiran yang realis terhadap teori kepentingan nasional yang merepresentasikan perilaku negara dalam bentuk kebijakan luar negerinya. Kepentingan nasional tercipta dari sebuah kebutuhan yang dimiliki oleh suatu negara. Kepentingan ini dapat dilihat berdasarkan kondisi internal maupun eksternal yang dimiliki negara tersebut.

Selanjutnya Thomas W. Robinson mendefinisikan bentuk Kepentingan Nasional dalam 6 tipe (Thomas W. Robinson, 1967) :

- a. *Primary Interest*, yang berarti bahwa keberadaan kepentingan nasional bertujuan untuk melindungi keamanan negara, sistem politik hingga identitas nasional bangsa.
- b. *Secondary Interest*, yaitu kepentingan nasional yang bertujuan untuk melindungi warga negaranya yang berada diluar negeri (diaspora).
- c. *Permanent Interest*, diartikan sebagai kepentingan nasional yang dirancang guna mencapai kepentingan-kepentingan negara dalam jangka waktu tertentu.

- d. *Variable Interest*, sebuah kepentingan nasional yang diolah berdasarkan kondisi situasi politik dalam negeri dan giringan opini publik,
- e. *General Interest*, adalah bentuk kepentingan nasional yang berkaitan dengan perilaku positif suatu negara berdasarkan luas dan letak geografis, jumlah populasi dan pengaruh beberapa aspek seperti ekonomi, perdagangan, diplomasi dan penerapan aturan hukum internasional.
- f. *Spesific Interest*, merupakan sebuah landasan pelaksanaan kepentingan nasional yang berkaitan terhadap waktu dan kondisi isu tertentu.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Eksplanatif yaitu menjelaskan secara terperinci pokok permasalahan dan menerangkan secara keseluruhan variabel-variabel hasil yang telah diamati berdasarkan pada kerangka pemikiran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan sumber yang berasal dari data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan penulis mengacu pada rangkaian kebijakan *Russia's New Arctic Strategy 2013* serta rangkaian draft proyek *Iceberg Project 2015* dan data sekunder didapatkan melalui analisis jurnal-jurnal ataupun resensi rujukan dari sumber-sumber terpercaya yang mengacu pada kepentingan Rusia yang dideskripsikan dan diinterpretasikan dalam berbagai tulisan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik telaah pustaka atau *Library Research* yaitu dengan cara mengumpulkan data dari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas berupa buku-buku, dokumen, jurnal dan surat kabar atau majalah yang menunjang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis data kualitatif dimana permasalahan digambarkan berdasarkan fakta-fakta nyata yang kemudian dikorelasikan dengan satu sama lain untuk ditarik sebuah kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

Samudera Arktik merupakan sebuah wilayah yang kaya akan sumber daya minyak bumi dan gas alam yang membentang di sepanjang perbatasan Benua Eropa hingga ke Benua Amerika. Samudera Arktik pada awal tahun 2000-an telah mengalami proses pencairan es dalam skala besar-besaran akibat terjadinya pemanasan global dan efek penghancuran *Iceberg* di wilayah Lingkar Arktik. Sebenarnya, penjelajahan di Arktik sudah terjadi sejak tahun 325 SM. Ini merupakan sebuah penjelajahan perdana yang pertama yang dipelopori oleh pihak Bangsa Yunani.

Penjelajahan terus berlanjut. Negara-negara yang terlibat dalam eksplorasi di lautan beku Arktik bukan hanya berasal dari Kekaisaran Rusia yang memulai penjelajahan pertama kalinya pada tahun 1899 di era pemerintahan Tsar Nicholas II. Selain itu, ada Kanada yang memulai eksplorasinya dan mengklaim langsung wilayah tersebut di titik pantai utara Yukon tepatnya di Pulau Harschel pada bulan Februari, 1907. Selanjutnya, ada Amerika Serikat yang melalui ekspedisi yang dipimpin oleh Admiral Peary pada tanggal 6 April 1907. Amerika Serikat melalui

Penjelajahan tersebut juga turut mengajukan klaim dengan cara menancapkan bendera yang berupa tanda klaim Amerika Serikat dititik yang tersebar disepanjang wilayah utara Greenland, Cape Morriss Jessup, Cape Columbia (Pulau Ellesmere), Cape Thomas Hubbard hingga kelingkar tengah Kutub Utara pada koordinat garis lintang  $83^{\circ}$  W dan garis bujur  $100^{\circ}$  W yang berjarak sekitar 210 km dari lingkaran Kutub Utara.

Perjanjian internasional juga terlibat menjadi sebuah kesatuan yang tak bisa dipisahkan dalam sejarah eksplorasi hingga klaim di Arktik. Adapun perjanjian internasional yang terlibat adalah *Svalbard Treaty* pada tahun 1920 yang membahas mengenai kedaulatan Pulau Svalbard dan pembagian jatah negara-negara di Lingkaran Arktik atas izin eksplorasi Batubara di wilayah tersebut. Selain itu ada juga *Illuliat Declaration* tahun 2008 dan *Rovanemi Treaty* di tahun 1989 dimana dua perjanjian ini berfokus pada pembagian zona damai dan komitmen penetapan wilayah bebas eskplorasi dan militer di Lingkaran Arktik tersebut.

Dengan melihat kondisi tersebut, konsistensi yang terjadi sejak masa masih menjadi Kekaisaran hingga terpecahnya Uni Soviet menjadi Rusia, evolusi waktu dan era tersebut pun tidak melunturkan niat Rusia untuk terus melancarkan pergerakannya di wilayah Lingkaran Arktik. Dengan berpegang pada hukum Resolusi PBB No.564 tahun 1969 dimana dalam hukum tersebut menyatakan bahwa Uni Soviet pada saat itu berhak melakukan eksplorasi di wilayah Samudera Arktik, maka Rusia mulai dengan berani mengumpulkan berbagai macam bukti-bukti dari beberapa riset yang dilakukan untuk dijadikan data dan alasan dalam proses pengajuan klaimnya kelak.

Rusia sendiri telah mengajukan klaimnya sebanyak 3 kali sejak tahun 2001 hingga klaim terakhir yang masuk ke UNCLCS pada tahun 2015. Selain itu, Rusia juga telah membuka tambang-tambang minyak dan gas yang beroperasi secara resmi sejak tahun 2008. Rusia semakin memperluas jangkauan eksplorasinya, pada tahun 2014, Rusia melalui Keputusan Presiden No. 246 telah menyatakan bahwa wilayah AZRF (*Arctic Zone of Russian Federation*) adalah sebuah wilayah industri baru yang bukan hanya diperuntukan dalam proses pengolahan ekstrak bahan baku dasar minyak dan gas, tetapi juga dibangun untuk peruntukan industri lainnya seperti perikanan, Kelistrikan dan pariwisata.

Meningkatnya pembangunan di wilayah Arktik telah menimbulkan banyak masalah. Selain terjadinya polusi, banyak bentang alam seperti deretan bebatuan es beku yang menghilang akibat adanya pergeseran karena perubahan iklim ataupun penghancuran es berskala besar. Rusia sangat sering mendapatkan protes dari berbagai kalangan atas eksploitasi yang negaranya lakukan di wilayah Arktik. Eksploitasi ini dinamakan dengan *Iceberg Project 2015*.

*Iceberg Project 2015* sendiri adalah bentuk sub-program sebagai bentuk tindak lanjut dari upaya pengelolaan wilayah Arktik yang tercantum dalam *Russia's New Arctic Strategy 2013* yang merupakan salah satu program jangka panjang. Fokus utama program *Iceberg Project 2015* ini adalah penghancuran daratan es secara masal yang dilakukan Rusia di wilayah Samudera Arktik. *Iceberg Project*

merupakan sebuah pembuktian atas usaha Rusia dalam upaya menguasai wilayah perairan di Kutub Utara. Hal ini dilakukan melalui proses penghancuran es berskala besar dengan tujuan untuk membuka rute pelayaran baru dan melindungi sumber Ekonomi Rusia dengan cara mempertahankan basis SDA Minyak dan Gas nya.

Mengacu pada teori Jack C. Plano dan Ray Olton, Kepentingan Nasional yang cocok diaplikasikan dalam teori ini adalah (a) *Economic Well Being*, dimana Rusia memiliki prioritas utama untuk mendukung sepenuhnya pembukaan lahan industri baru di wilayah AZRF untuk mencapai kesejahteraan perekonomian Rusia, dan (b) *Territory Integrity*, dimana kehadiran militer dianggap penting untuk menjaga dan melindungi garis teritorinya dan dalam upaya memberikan perlindungan terhadap sumber daya dan aset milik Rusia. Lebih lanjut lagi, dalam perspektif Thomas W. Robinson bahwa *Specific Interest* berlaku untuk menjelaskan isu yang dipertahankan oleh pihak Rusia dimana isu yang dibangun berkuat pada permasalahan pengembangan ekonomi namun demikian, dalam prosesnya sendiri, melalui *Iceberg Project 2015* Rusia juga menyelipkan kepentingan lain seperti pembangunan teknologi dan pengembangan militer. Hal tersebut dilakukan guna menunjang usaha dalam rangka pembangun basis militer untuk melindungi wilayah perekonomian dan industri yang Rusia bangun di wilayah Arktik tersebut. Adapun kepentingan tersebut, dituangkan pembahasannya dalam dua poin berikut, yaitu :

#### **a. Kepentingan Ekonomi Rusia**

*Iceberg Project* Rusia telah berlangsung lebih dari 50 tahun. Sejak tahun 1916 hingga pada tanggal 15 April 1926 bahwa Uni Soviet dibawah pemerintahan Presiden Republik USSR mengeluarkan dekrit yang berjudul "On declaring lands and islands located in the Arctic Ocean as the territory of the USSR". Deklarasi ini bertujuan dalam upaya melindungi wilayah Kutub Utara. Komitmen ini merupakan sebuah langkah awal yang dipilih oleh Uni Soviet guna dapat mengeksplorasi wilayah Kutub Utara. (Russian International Affairs Council, Russian Council, 2012.) Pada tahun 2000, Rusia mulai memperdalam fokus penelitiannya di wilayah Arktik yang dikomandoi oleh ilmuwan Arktik Rusia, Arthur Chilingrov. Adapun setelah penelitian Rusia rampung mengenai wilayah Arktik tersebut, Rusia mulai berfokus pada pengembangan bisnis dan ekonominya di wilayah Arktik. Pengembangan ekonomi dan bisnis ini mulai berjalan secara regular sejak tahun 2008 yang diawali dengan pengembangan sumur bor migas, lalu dilanjutkan dengan pengelolaan industri perikanan dan industri pariwisata secara berkala dan hingga tercapainya realisasi pembukaan jalur perdagangan *Northern Sea Route*.

Pada tahun 2008, proyek ladang gas di Semenanjung Yamal mulai resmi di operasikan. Ada total 32 titik ladang migas yang terdapat di Semenanjung Yamal. Semenanjung Yamal sendiri menjadi wilayah pertama yang berhasil dioperasikan dari seluruh sumber daya ladang gas dan minyak yang berhasil ditemukan di wilayah Arktik, Rusia. Hingga di tahun 2019, tercatat bahwa sekitar 96,3 miliar meter kubik gas telah berhasil di produksi di wilayah ladang *Yamal Express*. Adapun total yang telah diesplor Rusia sejauh ini yaitu SDA minyak mencapai 45% sedangkan gas alam menempati angka produksi hingga 70% yaitu dengan total

16,5 juta metrik ton LNG per tahun yang telah dikirim ke Eropa dan Asia pada tahun 2013. Pendapatan dibidang minyak dan gas alam Rusia menyumbang total 34,2% dari seluruh keuntungan industri Rusia pada tahun yang sama. (The Arctic Institute, 2011.)

Sejak tahun 2014 hingga 2020, tercatat bahwa sumbangan terbesar dalam ekonomi Rusia berasal dari Sumber Daya MIGAS. Hasil produksi total minyak dan gas alam yang ditemukan di Rusia mencapai angka  $\text{Rp}55,2$  triliun rubel atau setara dengan  $\text{\$}844,58$  miliar pada tahun 2017 atau setara dengan 60% dari pendapatan nasional negara tersebut. Sumbangan ekonomi Rusia di Arktik untuk bidang industri MIGAS meningkat diangka 33% disepanjang tahun 2019-2020. Meskipun pada tahun 2020 Rusia sempat mengalami defisit ekonomi hingga diangka -5,5%, tetapi hal ini tidak mengganggu kerangka perekonomian yang telah Rusia bangun di wilayah Arktik. Hal ini terjadi karena negara-negara seperti wilayah Uni Eropa dan beberapa negara lainnya sangat bergantung dengan sumber daya energi dari Rusia. (The Moscow Times, 2019.)

Selain Migas, sumber daya ikan dan hasil perikanan laut meningkat tajam semenjak terbukanya jalur es di wilayah Kutub Utara. Hal ini tentunya telah melancarkan akses para nelayan untuk menangkap hasil laut sehingga membuka peluang mereka untuk mengeksplor tuna dan makarel. Pada tahun 2019, wakil Menteri Agrikultur Rusia, Ilya Shetetaskov mengatakan bahwa pendapatan industri perikanan Rusia mencapai 2 triliun rubel atau setara dengan US  $\text{\$} 31,7$  miliar. Pendapatan tersebut setara dengan 2% GDP Rusia di tahun 2019. Di tahun 2019, total armada penangkap ikan milik Rusia mencapai 550 kapal dan sekitar 7.900 perusahaan dagang dengan 60.000 karyawan yang bekerja disepanjang wilayah timur jauh Rusia hingga ke pantai Arktik utara (wilayah Krasnoyarsk Utara, Yakutia, Chukotka, Kamchatka, Magadan, dan Khabarovsk Krai). Penghasilan ekspor perikanan Rusia pada tahun 2019 ini tembus diangka US  $\text{\$} 4,5$  miliar. Berdasarkan penjabaran tersebut, motif utama Rusia mendirikan banyak perusahaan dan mempekerjakan banyak karyawan merupakan sebuah bentuk dari aplikasi teori Jack C. Plano dan Roy Olton mengenai kepentingan nasional dalam poin *Economic Well Being*. Hal ini sesuai untuk diaplikasikan karena didalam prakteknya, semakin luas lapangan kerja dan juga aset sumber daya alam milik negara yang dikelola dengan benar, maka tingkat kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat serta negara akan meningkat. (Russia Briefing, 2019.)

Di bidang pariwisata, wilayah Rusia di Arktik telah menyumbang pendapatan sekitar 2% dari total GDP Rusia disepanjang tahun 2015 hingga tahun 2020. Beberapa kapal pesiar mewah telah menawarkan perjalanan menuju kawasan utara untuk menyaksikan titik puncak utama pemandangan aurora (cahaya utara) disepanjang kawasan kota Murnmask. Dibandingkan periode akhir tahun 1990, Uni Soviet telah menyumbang keuntungan pariwisata di wilayah Arktik dengan total kedatangan turis asing dan lokal mencapai 5 juta jiwa/tahun. Pada periode 2010-2017, total turis yang datang meningkat hingga 10,2 juta jiwa/tahun. Pada tahun 2017, berdasarkan data kolektif yang dikumpulkan oleh peneliti di *Lomonosov Moscow State University*, kedatangan turis asing mancanegara dan lokal di wilayah

Kota Murnmask telah mencapai 319.000 jiwa atau setara hampir 50% dari total kedatangan turis sebelumnya dengan populasi masyarakat yang mendiami wilayah tersebut sekitar 728.000 jiwa. Keuntungan Rusia di wilayah Arktik sendiri telah meningkat hampir 2 kali lipat disepanjang kurun waktu 7 tahun tersebut. Hal ini membuktikan bahwa, pariwisata Rusia di wilayah Arktik juga termasuk wilayah pariwisata yang banyak diminati oleh turis-turis asing mancanegara maupun lokal. (Yuriy N. Golubchikov, et.al, 2018.)

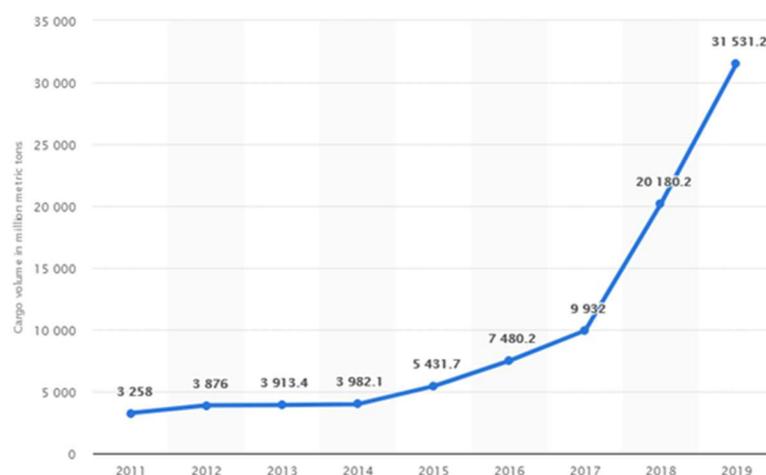
Dalam pelayaran di laut utara, Uni soviet telah mempergunakan beberapa jalur pelayaran sejak tahun 1930. Seiring mencairnya es di Kutub Utara dan juga adanya usaha pihak Rusia untuk menghancurkan es di wilayah tersebut akhirnya membuat jalur dan rute pelayaran yang semakin meluas. Pada pertengahan tahun 2013, Rusia menyerahkan pengelolaan proyek *Northern Sea Route* (NSR) secara resmi kepada Rosatom, perusahaan nuklir terbesar milik Rusia. Rute Laut Utara adalah rute laut utama di sepanjang Kutub Utara Rusia yang melintasi Samudera Arktik (Kara, Laptev, Siberia Timur, dan Chukotka) dan sebagian Samudra Pasifik (Laut Bering). Rute Laut Utara dari Gerbang Kara ke *Providence Bay* di Samudera Pasifik memiliki jarak tempuh sekitar 5.600 km. (Russia Briefing, 2019.)

Dibawah pengelolaan perusahaan Rosatom, NSR terus mengalami perkembangan pesat. Total pendapatan Rusia pertahun dari adanya jalur NSR ini mencapai triliunan. Pada tahun 2019, total cargo yang melewati NSR dari jalur Rusia mencapai 26 juta ton/muatan pertahun, kapal yang melintas biasanya membayar hingga €60.000 atau setara dengan USD72,715.83. Negara yang dikonfirmasi sering menggunakan Northern Sea Route ini adalah 3 negara Asia Mitra Dagang utama yaitu Cina, Jepang dan Korea serta 4 Mitra Dagang Utama Rusia di Eropa yaitu Jerman, Prancis, Belanda dan Inggris.(The Asian Journal of Shipping and Logistics, 2020.)

Hal ini membuktikan bahwa jalur NSR jauh lebih diminati karena jarak yang ditawarkan untuk lintas Asia-Eropa lebih pendek dari jarak lintas yang dimiliki oleh Terusan Suez dan biaya yang harus dibayarkan jauh lebih hemat mencapai USD1500-USD2000.

Diagram 4.1

Diagram Peningkatan Jumlah Ekspor-Impor/ton yang melalui Rute Jalur Utara dari Wilayah Rusia



Sumber : Statista, *Annual volume of cargo transportation through the Northern Sea Route in Russia from 2011 to 2019*.

Pada tanggal 09 April 2019, Presiden Rusia, Vladimir Putin dalam *International Arctic Forum*, di St. Petersburg, menyatakan bahwa pihak Rusia akan terus mengirimkan kapal lintas cargo untuk mengarungi wilayah Arktik tersebut. Konsistensi ini merupakan wujud dari usaha pihak pemerintah Rusia terhadap kemajuan *Northern Sea Route* yang menjadi andalan utama perekonomian selain Eksplorasi Minyak Bumi dan Gas Alam lepas pantai. Dalam pidatonya tersebut, Presiden Putin juga menargetkan jumlah kargo yang diangkut melintasi jalur pelayaran akan naik menjadi 80 juta metrik/ton pada tahun 2025 dari total sekitar 20 juta ton yang telah diangkut pada tahun 2018 dan sebagian besar kapal-kapal cargo yang berlayar merupakan kapal dengan lebel berbendera Rusia. (Radio Free Europe Radio Liberty, 2019.)

Setelah beberapa jalur es mulai terbuka di wilayah Arktik (*Northern Sea Route*), beberapa rute mulai beroperasi secara aktif. Rute ini dipergunakan untuk kepentingan jalur lintas kargo internasional yang menghubungkan wilayah Asia dan Eropa. Rusia telah menggandeng kerjasama dengan pihak Cina yang diwakili oleh perusahaan COSCO dan Norwegia untuk penambahan kapasitas kapal lintas kargo dan pembukaan pelabuhan-pelabuhan kargo internasional baru. Selain itu, pihak Rusia juga melakukan kerja sama pembangunan kabel lintas Arktik bersama Finlandia dan juga menggandeng perusahaan besar untuk menanam modal dalam mega proyek eksplorasi minyak dan gas di semenanjung Yamal, Yamal LNG.

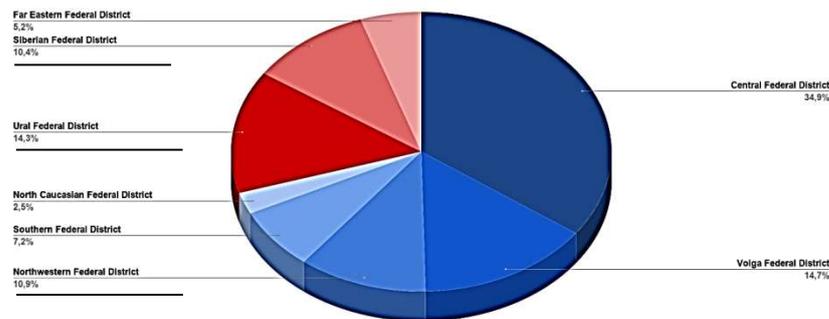
Melalui *Northern Sea Route*, sumbangan terhadap GDP Rusia meningkat sekitar 2% dengan catatan bahwa NSR merupakan jalur yang baru dikembangkan dan dibutuhkan dana investasi yang besar untuk mengelola jalur tersebut. Saat ini, biaya program pembangunan Jalur Laut Utara diperkirakan mencapai 734,9 miliar rubel hingga tahun 2024. Sekitar 274 miliar rubel di antaranya berasal dari dana APBN. Sisanya adalah investasi dari Perusahaan Rosatom dan Perusahaan Migas lainnya seperti NOVATEK dan Rosneft serta Gazpron (Vyaceslav Ruksha, 2019).

Wilayah AZRF (*Arctic Zone of Russia Federation*) telah menyumbang total 40,2% dari total GDP Rusia. Tiga puluh empat koma dua persen bagian ini terdiri dari Industri Minyak dan Gas Alam, 2% berasal dari Industri Perikanan, 2% lainnya berasal dari Pariwisata dan 2% sisanya berasal dari Northern Sea Route. Pembagian dari total 40,2% ini diklasifikasikan berdasarkan daerah-daerah distrik federal. Adapun distrik federal tersebut termasuk dalam wilayah seperti *Ural Federal District, Northwestern Federal District, Far Eastern District, Siberian Federal District*. Hal ini membuktikan bahwa, isu utama yang Rusia bangun atas dasar adanya pembangunan dan penghancuran es berkala tersebut adalah isu ekonomi. Dimana hal ini sesuai dengan perspektif yang digunakan penulis yaitu

milik Thomas W. Robinson, dimana dari kelima perspektif yang ditawarkan, aplikasi *Spesific Interest* dalam kasus ini dinilai sepadan. Karena isu ekonomi yang diusung Rusia memiliki jangka waktu capai target operasionalisasi yang berkesinambungan (IMF World Economid Outlook Database, 2019).

Diagram 4.2

Diagram Presentase Penghasilan Negara Federal di Rusia  
**Federal districts of Russia by share of GDP**



Sumber : GDP distribution of Russian Federal Districts, 2017.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha Rusia melalui program , menunjukkan adanya motif kepentingan ekonomi. Hal ini dapat digambarkan berdasarkan data atas perilaku Rusia yang mengorientasikan percepatan pembangunan dan membuka lahan industri baru secara bertahap dan berkelanjutan di wilayah AZRF (*Arctic Zone of Russian Federation*).

#### b. Kepentingan Militer Rusia

Kehadiran Militer Rusia di Arktik sebelumnya telah dibangun dan dikembangkan oleh pendahulunya yaitu Uni Soviet. Upaya untuk memanfaatkan potensi geostrategis Kutub Utara telah lama menjadi ambisi para pemimpin Soviet dan hingga berubah menjadi Rusia. Berdasarkan eksplorasi awal di era Uni Soviet dan propaganda "Arktik Merah", Presiden Rusia saat ini, Vladimir Putin telah meneruskan ambisi Arktik Rusia dan berupaya mengeksploitasi kedaulatan Rusia atas Arktik melalui sebuah program yang melibatkan manusia dalam menaklukkan alam sebagai pembuktian rasa nasionalisme pada era Rusia modern. Arktik adalah pilar kembalinya Rusia ke status kejayaan dimana hegemoninya diharapkan bisa merebut kembali kekuatan dan perhatian dunia internasional. Melalui adanya *Iceberg Project 2015* di Lingkar Arktik yang berlaku sejak tahun 2015 sampai tahun 2020 ini, jalur baru yang terbuka membuat terjadinya lonjakan kepentingan militer Rusia di wilayah tersebut.

Kehadiran militer Rusia di Arktik merupakan sebuah bentuk upaya untuk mencapai tiga tujuan. Pertama adalah untuk meningkatkan pertahanan tanah air, khususnya pasukan militer yang ditempatkan digaris depan pertahanan yang diproyeksikan untuk melawan serbuan asing dan mempertahankan wilayah tersebut. Hal ini dikarenakan wilayah Arktik telah menarik investasi internasional yang popularitasnya terus meningkat tajam dan berkembang. Kedua adalah sebuah usaha untuk mengamankan masa depan ekonomi Rusia, karena sejak tahun 2007,

Arktik telah menjadi penyumbang terbesar dalam rantai perekonomian Rusia yang mencapai presentase pendapatan hingga 80%. Ketiga adalah sebuah usaha untuk menciptakan tempat persiapan untuk memproyeksikan pemusatan kekuatan dan wilayah Atlantik Utara juga akan menjadi bagian dari target operasionalisasi tersebut. Wilayah Arktik menjadi sangat penting untuk vitalitas ekonomi dan militer Rusia di masa mendatang. Akibatnya, peningkatan anggaran yang substansial telah menghadirkan banyaknya aktivitas militer dijalur tersebut (Arctic-Russia News, 2020)

Berdasarkan analisis tersebut, ini membuktikan bahwa teori Jack C. Plano, tentang Kepentingan Nasional dalam perspektif mengenai *Territory Integrity* cocok untuk diterapkan karena kehadiran Militer Rusia di Arktik memang dalam rangka melindungi garis teritori dan untuk mengamankan sumber daya alam yang terkandung didalamnya, serta menjaga aktivitas ekonomi yang tumbuh didalam garis teritori wilayah tersebut.

Arktik telah menjadi basis militer rahasia sejak terjadinya perang dunia ke 2. Wilayah Arktik merupakan sebuah perairan luas yang dilapisi oleh es tebal sejak bertahun-tahun lamanya. Arktik sendiri telah dijadikan sebagai tempat berlatih militer oleh pihak Uni Soviet dan juga menjadi tempat uji coba bom atau rudal nuklir. Di era Rusia, Rusia telah menjadikan Arktik sebagai proyeksi utama untuk memperoleh keuntungan politik serta ekonomi atas popularitas peningkatan *Northern Sea Route* melalui adanya *Iceberg Project* tersebut. Rusia memandang NSR sebagai jalur air internal, sedangkan mayoritas komunitas internasional memandangnya sebagai jalur internasional. Meningkatnya tingkat kendali Rusia atas NSR dalam beberapa tahun ini menunjukkan adanya ambisi Rusia di Kutub Utara dan tanda peringatan atas keinginan Rusia untuk memantau dan mengendalikan perkembangan ekonomi dan militernya di wilayah tersebut.

Dalam pidatonya, di *International Arctic Forum* yang berlangsung di St. Petersburg pada tahun 2019, Presiden Vladimir Putin mengatakan bahwa saat ini kapasitas militer Rusia telah dilengkapi dengan 40 kapal pemecah es, dan 4 kapal baru bertenaga nuklir dan akan menjadi menjadi total 9 kapal pada tahun 2035. Selain kapal pemecah es bertenaga Nuklir, Rusia juga memiliki 4 pemecah es non-nuklir yang tergabung di armada lautnya. Kapal pemecah es memainkan peran penting tidak hanya dalam mengamankan garis pantai Rusia tetapi juga mempromosikan dan mengamati perdagangan maritim melalui NSR (Arctic-Today, 2019).

Kemampuan militer Rusia dikelompokkan di bagian timur dan barat wilayah Arktik. Di Arktik bagian timur Rusia, diproyeksikan untuk jalur kapal-kapal internasional yang melakukan perjalanan dari kawasan Asia-Pasifik melalui Selat Bering yang merupakan jalur air wilayah perairan yang sempit sebagai pintu masuk menuju NSR. Di wilayah Arktik bagian timur ini, Rusia telah membangun 2 sistem radar Sopka-2 yang berada di Pulau Wrangel (300 mil dari Alaska) dan Cape Schmidt, radar ini dibangun untuk meningkatkan keamanan dalam domain udara serta maritim Rusia dan mempermudah sistem operasional ditengah kondisi

Arktik yang begitu ekstrim dan sulit terjangkau oleh manusia (Matthew Melino dan Heather A. Conley, 2020).

Sistem Rusia di Kutub Utara bagian timur telah menciptakan sebuah "kubah pelindung" bagi Rusia. Radar Sopka-2 yang telah dipasang oleh Rusia untuk mengontrol lalu lintas udara sipil dan memberikan data meteorologi akurat kepada pelaut yang melintasi NSR. Berjalan ke wilayah tengah di wilayah Kotelny Island dan Novaya Zemlya, disana Rusia telah mengerahkan peralatan darat, laut maupun udara yang canggih untuk mempertahankan domain wilayahnya. Selain itu Rusia juga membangun basis pertahanan dengan sistem Bastion-P dan Pantsir-S1. Sistem ini telah menciptakan pengaturan pertahanan pantai yang kompleks dan berlapis yang disinyalir dapat mengamankan wilayah lebih dalam ke Kutub Utara bagian tengah. Kemampuan semacam itu mendukung kemampuan Rusia untuk menolak akses udara, maritim dan darat atas usaha akses masuk oleh pasukan NATO atau pihak AS (Matthew Melino dan Heather A. Conley, 2020).

Selanjutnya, di wilayah Arktik bagian barat Rusia, negara ini dinilai memiliki kemampuan pertahanan paling canggih serta potensi kemampuan yang ofensif. Lokasi pemusatan basis pertahanan wilayah barat berada di Alexandra Land yang dilengkapi dengan kemampuan udara, laut, dan darat untuk memperkuat kekuatan penyangkalan udara dan maritim berlapis di wilayah yang dikendalikan oleh Armada Laut Utara tersebut. Armada Laut Utara sendiri berpangkalan di wilayah Severomorsk di Semenanjung Kola yaitu juga merupakan bagian dari wilayah barat Kutub Utara. Postur militer Rusia di Kutub Utara menekankan sistem peningkatan peringatan dini dan pertahanan udara serta maritim. Hal ini ditandai dengan adanya pembukaan kembali 50 pos militer era Soviet yang sebelumnya ditutup yang termasuk dalam perbaikan 13 pangkalan udara, 10 stasiun radar, 20 pos perbatasan serta 10 stasiun penyelamatan darurat yang saling terintegrasi. Unit pasukan khusus Rusia yaitu Brigade Arktik telah dikerahkan ke wilayah tersebut untuk latihan dan berjaga. Dalam kesempatan ini, Rusia juga telah menguji kemampuan militer baru yang berbasis di Kutub Utara seperti rudal jelajah hipersonik dan drone bawah laut bertenaga nuklir (Matthew Melino dan Heather A. Conley, 2020).

Kekuatan militer maritim memainkan peran penting dalam mengamankan domain Arktik Rusia dan melindungi usaha ekonomi milik Rusia yang vital. Armada Laut Utara telah menjamin terciptanya keamanan Arktik Rusia tersebut. Armada Laut Utara ini didirikan pada tahun 2014 sebagai Komando Strategis Arktik. Aset permukaan dan bawah permukaan Arktik telah dipastikan oleh Armada Laut Utara akan terjaga dengan aman. Pada 2017, Rusia memperbarui strategi angkatan lautnya dan mengungkapkan ambisi Arktiknya yang jelas dengan menandakan pentingnya keberadaan Armada Laut Utara bagi Rusia. Pada bulan Agustus 2019 dalam kelanjutan dari Latihan Perang Vostok 2018, sebagian wilayah Arktik ditutup sementara karena pihak Militer Moskow menguasai jalur utara untuk mengadakan latihan perang nuklir skala besar dengan menerjunkan pasukan kurang lebih 12.000 orang dari berbagai matra yang mengendalikan total 100 pesawat tempur dengan disusul 200 alat peluncur nuklir dan 5 Kapal Selam Anti rudal. Hal

ini dilakukan sepihak oleh Rusia mengingat usaha Rusia begitu besar untuk menyebarkan pengaruhnya di sepanjang wilayah Arktik. Dalam pidatonya saat membuka acara latihan tempur militer tersebut, Putin yang saat itu berada di Moskow menjelaskan bahwa latihan ini akan terus dijalankan secara rutin.

Angkatan udara sama pentingnya untuk mengamankan kendali Rusia atas domain Arktiknya. Dalam beberapa tahun terakhir, Rusia telah memperbarui pangkalan udara era Soviet dan membangun pangkalan baru di sepanjang NSR. Contohnya termasuk pangkalan udara Rogachevo di Novaya Zemlya, pangkalan udara Nagurskoye di Alexandra Land, dan pangkalan udara Temp di Pulau Koteln. Pasukan pertahanan udara dan sistem pertahanan antipesawat diprioritaskan berada di antara wilayah fasilitas infrastruktur militer baru di Kutub Utara yang meliputi wilayah darat dan udara dalam Zona Arktik Federasi Rusia (AZRF). Rusia juga menghidupkan kembali taktiknya di era Perang Dingin, yaitu konsep pertahanan bastion, di mana Rusia mengamankan wilayah strategis untuk memastikan kebebasan operasinya. Dalam taktik pertahanan bastion tersebut, Rusia semakin memperluas jangkauannya, seperti berusaha membangun kontrol laut dalam antara Svalbard dan Norwegia dan mengamankan ruang maritim menuju celah GIUK-N (Greenland, Islandia, dan Inggris-Norwegia). Ini dilakukan melalui penyebaran kapal selam berkemampuan tinggi, termasuk kelas Sierra II yang merupakan salah satu kapal selam serang cepat milik Rusia.

Hal ini tentunya menjadi sebuah ancaman besar bagi negara-negara di wilayah Arktik tersebut seperti halnya apa yang dirasakan oleh Amerika atas sikap Putin tersebut. Menteri Luar Negeri AS, Mike Pompeo sebelumnya telah memanggil pihak Moskow pada bulan Mei 2019 dan dalam *Press Conference* mengatakan bahwa “Di Rute Laut Utara, Moskow secara ilegal telah menuntun bahwa jika negara lain meminta izin untuk lewat (baik itu yang berupa Kapal Perang atau Kapal Dagang), maka pihak Moskow mengharuskan pilot maritim Rusia untuk naik ke kapal asing tersebut guna mengawasi pergerakan mereka. Selain itu pihak Moskow juga mengancam akan menggunakan kekuatan militer untuk menenggelamkan apa pun yang gagal mematuhi”. Hal ini merupakan sebuah bentuk sikap agresif Rusia di wilayah Arktik yang menimbulkan berbagai macam spekulasi yang menyebabkan terjadinya peningkatan militer di kawasan damai Samudera Arktik.

Pada tanggal 23 Agustus 2019, Rusia meluncurkan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir Terapung di wilayah perairan Laut Chutcka, Kutub Utara yang berjarak kurang lebih sekitar 11 mil ke Alaska, Amerika Serikat. Selain meluncurkan Pembangkit Listrik Energi Nuklir berskala besar untuk konsumsi secara pribadi. Pembangkit listrik tenaga nuklir yang diluncurkan Rusia ini digunakan untuk memfasilitasi kamp-kamp dan pos jaga militer di wilayah Kutub Utara. Selain itu, Rusia sudah mulai merancang desain untuk pembangunan stasiun isi ulang nuklir bawah laut sejak tahun 2015 (BBC News, 2019).

Dengan menggandeng perusahaan kapal selam terbesar di Rusia yaitu Rubin, Rusia sejak tahun 2013 telah meluncurkan desain model 3D untuk proyek

stasiun nuklir bawah laut. Pada tahun 2015, proyek ini mulai dikerjakan. Pihak Rusia melalui Eugene Toropov, Kepala Desainer di *Rubin Central Design Bureau for Marine Engineering* mengkonfirmasi pada tahun 2016 bahwa instalasi nuklir bawah laut tersebut dipastikan telah menggunakan reaktor yang memenuhi persyaratan teknis dan ilmiah berdasarkan SOP standar nuklir dunia, IAEA (*International Atomic Energy Agency*) saat ini. Reaktor Nuklir ini memiliki kekuatan jauh lebih rendah sekitar 24 MW dibandingkan dengan stasiun nuklir terapung yang dibangun di wilayah Semenanjung Kola yang memiliki kekuatan mencapai 440 MW. Instalasi Stasiun Nuklir bawah laut ini diklaim memiliki umur hingga mencapai 200.000 jam (23 tahun) dan bisa beroperasi tanpa pemeliharaan dari manusia selama 8.000 jam (satu tahun) (Thomas Nilsen, 2016).

Selain perihal mengenai adanya pembangunan dan pengadaan militer secara terang-terangan dan berskala besar yang menyebabkan negara-negara sekitar seperti Norway dan Amerika serta NATO mengindikasikan bahwa adanya upaya kepentingan militer meningkat, Rusia juga kerap kali menerima kritik tajam dari banyak aktivis lingkungan seperti Sini Saeerela. Dia adalah seorang aktivis *Greenpeace "Arctic 30"*. Pada tahun 2013 di Anjungan Minyak Priyazmonlya, Arktik, Sini Saeerela memprotes kebijakan penghancuran es tersebut karena telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang parah dan telah mengambil hak hidup hewan-hewan langka yang menetap di wilayah tersebut. Pada tahun 2019, Rusia juga menerima kritikan atas tindakan armada laut Rusia yang telah melakukan penembakan sepihak di wilayah Kepulauan Svalbard, Norwegia. Hal ini merupakan sebuah hal yang dinilai telah melanggar tata hukum internasional dan telah menyebabkan terjadinya intensitas konflik antar pihak Rusia, Norwegia dan aliansi NATO (Thomas Nilsen, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha Rusia melalui program *Iceberg Project* sendiri juga menunjukkan adanya motif militer. Hal ini dapat digambarkan seperti keberadaan kepentingan ekonomi tersebut, harus diberikan perlindungan ekstra dengan menghadirkan kekuatan militer. Kekuatan militer itu sendiri ditujukan untuk melindungi daerah yang dinilai padat industri. Hal ini terjadi atas alasan daerah padat industri merupakan aset utama sebuah negara dalam menggerakkan roda perekonomian serta pertumbuhan kesejahteraan bagi negara itu sendiri. Semakin besar cakupan wilayah ekspor industri suatu negara, makin semakin besar pula pendapatan dan pemasukan devisa yang didapatkan negara tersebut. Semakin sejahtera pertumbuhan suatu negara, maka semakin berpengaruh pula posisi negara tersebut dalam kancah perpolitikan global. Kekuatan militer yang hadir dalam kasus ini, pada akhirnya menimbulkan motif tersendiri yaitu motif militer yang memang sengaja dibangun kembali oleh Rusia di era modern untuk merebut kembali kejayaannya dimasa lampau. Motif militer ini mengandalkan alasan yaitu adanya operasi pengendalian keamanan untuk kepentingan ekonomi.

## **Kesimpulan**

Dalam eksplorasi *Iceberg Project 2015*, sekurang-kurangnya ada 2 kepentingan yang mendasari yang ingin dicapai oleh Rusia yaitu Kepentingan

Ekonomi dan Kepentingan Militer. Dalam 2 kepentingan ini, kepentingan ekonomi menjadi kepentingan yang paling menonjol selama pelaksanaan program eksplorasi *Iceberg Project 2015* ini. Kepentingan militer merupakan kepentingan sekunder yang dihadirkan guna memberikan perlindungan terhadap aset kepentingan ekonomi yang dibangun Rusia dalam eksplorasi tersebut.

Dalam mencapai kepentingan tersebut, perilaku Rusia telah melanggar aturan hukum internasional dan bertentangan dengan sumpah keikutsertaannya dalam Dewan Arktik. Dimana Rusia telah menjadikan kawasan Arktik sebagai kawasan industri dan militer yang telah berakibat fatal dalam merenggut hak hidup hewan-hewan Arktik dan merusak ekosistem Kutub Utara. Ambisi ini menimbulkan adanya *Arm Races* dan *Security Dilemma* di wilayah tersebut.

### Daftar Pustaka

- Arctic-Russia News, “*The Arctic Zone*”, The Arctic Institute, Russia, 2020, terdapat di <https://arctic-russia.ru/en/>
- BBC News, “*Russia floating nuclear power station sets sail across Arctic*”, USA, 2019, terdapat di <https://www.bbc.com/news/world-europe-49446235#:~:text=Russia%20has%20launched%20a%20pioneering,power%20s%20apply%20to%20remote%20areas>
- Descalzi, Claudio., Energy Company, “*World Oil Gas and Renewable Review 2019*”, Italy : ENI, Vol.1, 2019.
- IMF World Economic Outlook Database, 2019, terdapat di <https://www.imf.org/en/Publications/SPROLLS/world-economic-outlook-databases>
- Matthew Melino & Heather A. Conley, “*THE ICE CURTAIN: RUSSIA’S ARCTIC MILITARY PRESENCE*”, Center for Strategic and International Studies, Europe, 2020, terdapat di <https://www.csis.org/features/ice-curtain-russias-arctic-military-presence#:~:text=In%20April%202017%2C%20Russia%20unveiled,the%20upgraded%20Nagurskoye%20air%20base>
- Radio Free Europe Radio Liberty, “*Putin Sets Out Major Upgrade To Arctic Facilities, Assets As Nations Eye Area Resources*”, April 09, 2019, Rusia, terdapat di <https://www.rferl.org/a/putin-sets-out-major-upgrade-to-arctic-facilities-assets-as-nations-eye-area-resources/29871273.html>
- Rovaniemi, Arctic Environmental Protection Strategy, Finland, June 14th, 1991.
- Russia Briefing, “*Atlantic, Arctic & Pacific : Opportunities In Russia’s Fishing Industry*”, Dezan Shira & Associates, Moscow, 2019, terdapat di <https://www.russia-briefing.com/news/atlantic-arctic-pacific-opportunities-russias-fishing-industry.html/>
- Russia Briefing, “*Russian Arctic Annual GDP to Reach US\$500 Billion*”, Dezan Shira and Associates. Russia, 2019, terdapat di <https://www.russia-briefing.com/news/russian-arctic-annual-gdp-reach-us-500-billion.html/>
- Russian International Affairs Council, “*Арктическая политика-Российская Арктика: от истории к современности (Kebijakan Arktik-Rusia: dari sejarah hingga saat ini)*”, Russian Council, Moscow, 2012, terdapat di [russiancouncil.ru/blogs/arctic/256/](http://russiancouncil.ru/blogs/arctic/256/)

- 
- The Arctic Institute, Countries : “*Russia*“. Washington DC, USA, 2011, terdapat di <https://www.thearcticinstitute.org/countries/russia/?cn-reloaded=1>
- The Asian Journal of Shipping and Logistics, Vol.36, Issue 4, December, 2020, p. 193-201
- The Moscow Times, “*Russia's Natural Resources Valued at 60% of GDP*”, Moscow, Russia, 2019, terdapat di <https://www.themoscowtimes.com/2019/03/14/russias-natural-resources-valued-at-60-of-gdp-a64800>
- Thomas Nilsen, “*Russia mulls underwater nuclear reactors for Arctic oil*”, The Barents Observer, Norway, 2016, terdapat di <https://thebarentsobserver.com/en/arctic-industry-and-energy/2016/09/russia-mulls-underwater-nuclear-reactors-arctic-oil>
- Thomas Nilsen, “*Russian navy with artillery shooting in Norwegian Sea, second in a month*”, The Barents Observer, Norway, 2019, terdapat di <https://thebarentsobserver.com/en/security/2019/05/russian-live-shooting-exercise-norwegian-sea-second-month>
- Vyaceslav Ruksha, “*Icebreakers will run through the arctic like trams. Seven questions about the northern sea route*”, ROSCOCONGRESS, Russian Federation, 2019, terdapat di <https://roscongress.org/en/materials/ledokoly-budut-khodit-v-arktike-kak-tramvai-sem-voprosov-o-severnom-morskomp-puti/>
- Yuriy N. Golubchikov, Victor I. Kruzhalin, Aleksandra D. Nikanorova, “*Arctic tourism: state and prospects for Russia*“, Faculty of Geography, Lomonosov Moscow State University, Moscow, Russia, Vol.5, 2018.